

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengkajian yang telah disajikan pada bagian-bagian sebelumnya, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan berdasarkan permasalahan yang diteliti.

1. Masalah pertama, tentang kebutuhan tenaga guru Sekolah Menengah Atas (SMA) tahun 1986 hingga 1990

Kebutuhan tenaga guru sekolah menengah atas dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu :

a. Faktor internal

Karakteristik-karakteristik internal yang mempengaruhi kebutuhan tenaga guru ialah :

1) Tingkat Pertumbuhan Siswa Baru

Siswa baru yang diterima pada jenis sekolah ini sejak tahun 1986 hingga 1990 menunjukkan perkembangan yang memadai. Tingkat pertumbuhan siswa baru ini, pada dasarnya mempengaruhi jumlah siswa secara keseluruhan pada jenis sekolah ini. Akibatnya mempengaruhi kebutuhan guru dalam memberikan layanan pendidikan terhadap peserta didik. Sebagai konsekwensinya akan terjadi perubahan pertumbuhan kebutuhan tenaga guru.

2) Tingkat Pertumbuhan Siswa yang Naik Kelas (promotion)

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tingkat

pertumbuhan siswa yang naik kelas (promotion) selama periode tahun 1986 hingga 1990 tumbuh berkembang pesat. Dengan demikian, banyaknya siswa yang ada baik di kelas I, II, dan III tumbuh berkembang terus, sehingga dapat berpengaruh terhadap perkembangan kebutuhan tenaga guru.

3) Tingkat Pertumbuhan Siswa yang Mengulang

Tingkat pertumbuhan siswa yang mengulang dapat berpengaruh terhadap jumlah siswa di kelas I, II, dan kelas III. Angka pertumbuhan siswa yang mengulang inipun dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan kebutuhan tenaga guru selama periode tahun 1986 hingga 1990.

4) Tingkat Pertumbuhan Siswa yang Tidak Melanjutkan

Terhadap hasil penelitian, menggambarkan bahwa, selama periode tahun 1986 hingga 1990 jumlah siswa yang tidak melanjutkan dari kelas satu ke kelas berikutnya berada pada kondisi yang statis. Dalam arti bahwa angka pertumbuhan siswa yang tidak melanjutkan ini tidak mengurangi jumlah siswa yang ada pada jenis sekolah ini.

5) Prosentase Jumlah Siswa yang Masuk pada Setiap Jurusan

Dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa jurusan yang lebih banyak diminati siswa adalah jurusan A3, dan jurusan A1 dan A2 kurang diminati siswa, sehingga jumlah siswa jurusan A3 lebih banyak dari jumlah siswa pada jurusan A1 serta A2. Angka prosentase penjurusan ini memungkinkan adanya keseimbangan dalam penyebaran tenaga

guru sesuai jurusan yang ada pada jenis sekolah ini.

b. Faktor Eksternal

Karakteristik-karakteristik eksternal yang mempengaruhi kebutuhan tenaga guru adalah sebagai berikut :

1) Ketersediaan Dana

Pada satu sisi kita melihat betapa pentingnya kebutuhan tenaga guru dalam rangka pelayanan pendidikan bagi peserta didik. Dalam arti bahwa, kebutuhan tenaga guru merupakan hal yang vital dalam kerangka pengembangan pendidikan. Pada sisi yang lain kita melihat bahwa kebutuhan tenaga guru terkait erat dengan masalah ketersediaan dana yang memadai. Dalam arti bahwa, kemampuan anggaran negara sangat dominan terhadap pemenuhan kebutuhan tenaga guru pada jenis sekolah ini. Itu sebabnya pemenuhan kebutuhan tenaga guru dalam setiap periode tertentu tergantung berapa besar alokasi sumber dana yang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan tenaga guru tersebut. Alokasi sumber dana tersebut dikelola berdasarkan dana yang tersedia. Pengaturan alokasi sumber dana tersebut ditentukan berdasarkan kebutuhan yang ada pada tingkat pusat.

2) Kemampuan Daya Bayar Orang Tua terhadap Pendidikan

Di satu sisi mengalami peningkatan biaya pendidikan permurid baik di sekolah negeri maupun sekolah swasta. Pada sisi yang lain memperlihatkan kecenderungan

menurunnya daya bayar orang tua terhadap pendidikan, sebagai akibat resesi ekonomi, serta peluang masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan yang semakin sempit, Indikatornya ialah baik perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta serta sekolah menengah mengalami kesulitan memanggil mahasiswa/siswa yang telah diterima karena keterbatasan daya bayar orang tua, yang pada tahun terakhir ini jumlahnya meningkat. Sekolah sesuai dengan kedudukan dan kewenangannya dapat meningkatkan efisiensi pemanfaatan dan penggunaan dana yang dialokasikan kepada sekolah tersebut dalam usaha menghemat dana negara, dan berusaha menciptakan cara-cara lain untuk menghimpun dana yang sifatnya inkonvensional sekolah dengan mengurangi pungutan dari para orang tua.

Berdasarkan pengkajian terhadap karakteristik-karakteristik yang mempengaruhi kebutuhan tenaga guru, maka kebutuhan tenaga guru selama periode tahun 1986 hingga 1990 adalah sebagai berikut :

a) Selama periode tahun 1986 hingga 1989 jenis sekolah ini mengalami kekurangan tenaga guru. Ini berarti bahwa sejumlah guru yang mengajarkan mata pelajaran tertentu mengalami peningkatan jumlah jam mengajar dari yang ditentukan. Sedangkan pada tahun 1990 jenis sekolah ini mengalami kelebihan tenaga guru. Ini berarti bahwa sejumlah guru yang mengajarkan mata pelajaran tertentu

mengalami kekurangan jam mengajar dari yang ditentukan.

b) Terjadi ketidakseimbangan dalam penyebaran tenaga guru per bidang studi. Ketidakseimbangan ini terlihat pada mata pelajaran matematika, biologi, fisika, kimia, bahasa Inggris, agama dan guru bimbingan dan penyuluhan mengalami kekurangan tenaga guru, sedangkan untuk mata pelajaran seperti bahasa Indonesia, PMP, sejarah, ekonomi, tata negara, sosiologi/antropologi, geografi, ketrampilan, dan olah raga justru mengalami kelebihan tenaga guru. Kesenjangan dalam distribusi tenaga guru per mata pelajaran terjadi oleh karena pihak yang diserahi tugas merencanakan kebutuhan tenaga guru kurang jeli melihat dan mengantisipasi kendala-kendala yang menjadi penghambat dalam pelayanan pendidikan. Hal ini demikian oleh karena apa yang dilakukan oleh pihak yang merencanakan kebutuhan tenaga guru, sifatnya hanya melakukan apa yang telah given dari atas.

c) Diskrepansi kebutuhan dan penyediaan tenaga guru, merupakan masalah kronis yang dihadapi, terutama dalam hal ketepatangunaan IKIP/FKIP dalam mempersiapkan tenaga guru sesuai tuntutan kebutuhan lembaga pemakai jasa guru. Diskrepansi kebutuhan dan penyediaan tenaga guru amat sulit dibendung oleh karena baik variabel kebutuhan maupun variabel penyediaan sulit untuk dikendalikan. Itu sebabnya hal yang esensial ialah ketepatan program IKIP/FKIP dengan

tuntutan kebutuhan sekolah. Ketepatan ini dapat berbentuk kuantitas dalam arti ketepatan jumlah, dan kualitas dalam arti ketepatan relevansi program pendidikan IKIP/FKIP dengan kurikulum sekolah.

2. Masalah kedua, Proyeksi Kebutuhan Tenaga Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahun 1991 hingga 1995

Kunci metodologi proyeksi kebutuhan tenaga guru sekolah menengah atas (SMA) adalah siswa baru, siswa yang naik kelas, mengulang, drop out siswa tiap tahun. Rata-rata pertumbuhan siswa baru untuk periode lima tahun yang lalu dijadikan pegangan untuk menghitung rata-rata pertumbuhan siswa baru per tahun untuk periode perencanaan lima tahun ke depan. Rata-rata pertumbuhan siswa yang naik kelas, mengulang dan drop out untuk periode lima tahun yang lalu juga dijadikan dasar perhitungan rata-rata pertumbuhan siswa yang naik kelas, mengulang dan drop out pada periode perencanaan untuk lima tahun ke depan.

Alasan digunakannya rata-rata tingkat pertumbuhan tersebut sebagai dasar dalam memproyeksi kebutuhan tenaga guru untuk periode tahun 1991 hingga 1995 adalah diperkirakan rata-rata tingkat pertumbuhan siswa baru, siswa yang naik kelas, mengulang dan drop out pada periode lima tahun yang lalu, akan mengalami kesejajaran untuk periode lima tahun ke depan.

Dengan mengikuti alur perkembangan tingkat

pertumbuhan tersebut, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa proyeksi kebutuhan tenaga guru sekolah menengah atas untuk periode tahun 1991 hingga tahun 1995 dapat memenuhi target kuantitas maupun kualitas yang diharapkan.

3. Masalah Ketiga, Penyediaan Tenaga Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) oleh IKIP/FKIP selama Periode Tahun 1986 hingga 1990

Karakteristik-karakteristik yang mempengaruhi kapasitas penyediaan tenaga guru sekolah menengah atas (SMA) oleh IKIP/FKIP selama periode tahun 1986 hingga 1990 adalah sebagai berikut :

- a. Tingkat pertumbuhan mahasiswa yang diterima pada IKIP/FKIP. Tingkat pertumbuhan mahasiswa yang diterima pada IKIP/FKIP cukup memadai. Oleh karena itu, dengan cukup memadainya mahasiswa yang diterima, maka hal ini dapat berpengaruh terhadap kapasitas penyediaan tenaga guru.
- b. Tingkat pertumbuhan mahasiswa yang bertahan sampai semester akhir. Tingkat pertumbuhan mahasiswa yang bertahan sampai semester akhir menunjukkan perkembangan yang memadai. Dengan demikian hal ini akan berdampak pada kapasitas penyediaan tenaga guru oleh IKIP/FKIP selama periode tahun 1986 hingga 1990.
- c. Penyediaan tenaga guru oleh IKIP/FKIP selama periode tahun 1986 hingga 1990 melebihi dari yang dibutuhkan oleh lembaga pemakai jasa guru. Namun untuk jurusan-jurusan

tertentu seperti matematika, biologi, kimia, fisika dan bahasa Inggris out putnya tidak memenuhi tuntutan kuantitatif lembaga pemakai jasa guru. Disamping itu stok penyediaan tenaga guru selama periode tersebut cukup tersedia, sementara pengangkatan tenaga guru sangat terbatas.

Disamping itu hasil assessment terhadap kurikulum IKIP/FKIP menunjukkan kurang fleksibel. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa mobilitas lulusan IKIP/FKIP dituntut lebih besar, umpamanya saja guru mengajar lebih dari satu mata pelajaran. Itu sebabnya kurikulum IKIP/FKIP dapat disimpulkan perlu didukung oleh kebijakan akademik yang mantap, disamping itu memerlukan reevaluasi dan pengkajian kembali kebijakan akademik yang sedang diberlakukan di IKIP/FKIP.

4. Masalah Keempat, Proyeksi Penyediaan Tenaga Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) oleh IKIP/FKIP untuk Periode Tahun 1991 hingga 1995

Dalam rangka memproyeksi penyediaan tenaga guru oleh IKIP/FKIP untuk lima tahun ke depan, berpedoman pada rata-rata pertumbuhan mahasiswa yang diterima, dan rata-rata pertumbuhan mahasiswa yang bertahan sampai semester akhir selama periode perencanaan lima tahun yang lalu.

Alasan digunakannya angka pertumbuhan tersebut, diperkirakan bahwa tingkat pertumbuhan tersebut selama

periode lima tahun yang lalu akan mengalami peningkatan kesejajaran untuk periode lima tahun ke depan.

Bertolak dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penyediaan tenaga guru oleh IKIP/FKIP untuk lima tahun ke depan secara kuantitas maupun kualitas dapat menyetarakan dengan tuntutan kebutuhan tenaga guru oleh lembaga pemakai jasa guru.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pada hasil penelitian, diskusi hasil penelitian, dan kesimpulan maka pada bagian ini dikemukakan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan perencanaan tenaga kependidikan guru sekolah menengah atas (SMA).

1. Rekomendasi yang berhubungan dengan kebutuhan tenaga guru sekolah menengah atas (SMA) dari tahun 1986 - 1990

a. Dalam rangka menyusun rencana kebutuhan tenaga guru sekolah menengah atas, maka perlu dikaji dan dianalisis secara matang mengenai tingkat pertumbuhan siswa baru, tingkat pertumbuhan siswa yang naik kelas, tingkat pertumbuhan siswa yang mengulang, tingkat pertumbuhan siswa yang tidak melanjutkan, jumlah jam yang diterima siswa untuk keseluruhan mata pelajaran per minggu, jumlah jam mengajar guru per minggu dan rombongan belajar.

b. Dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa terjadi ketidakseimbangan antara guru yang mengajarkan mata pelajaran matematika, biologi, fisika, kimia, bahasa inggris, dan guru bimbingan dan penyuluhan dengan guru

yang mengajarkan mata pelajaran PMP, bahasa Indonesia, ekonomi, sejarah, geografi, ketrampilan dan agama. Karena itu untuk mencapai keseimbangan dalam penyebaran tenaga guru per mata pelajaran, maka Kanwil Depdikbud sebelum merekrut tenaga guru terlebih dahulu diadakan suatu studi mengenai mata pelajaran apa saja yang masih membutuhkan tenaga guru.

c. Untuk mendapatkan keseimbangan dalam penyebaran tenaga guru pada setiap Kabupaten/Kodya, maka seyogianya Kandep Depdikbud Kabupaten/Kodya diberi otonomi dalam merencanakan kebutuhan tenaga guru sekolah menengah atas (SMA).

d. Dalam rangka peningkatan mutu dan efisiensi pendidikan maka dalam perubahan pertumbuhan mengenai kebutuhan akan tenaga guru tidak hanya berorientasi pada berapa jumlah guru yang dibutuhkan, tetapi penekanannya pada kualitas guru yang mempunyai kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran yang diajarkan, penguasaan landasan dan wawasan kependidikan, kemampuan penyesuaian diri kepada tuntutan kerja dimana ia ditugaskan, dan berpenampilan yang dapat dijadikan panutan dan teladan bagi para siswa dan masyarakat.

e. Untuk menciptakan keseimbangan antara kebutuhan dan penyediaan tenaga guru, maka perlu diciptakan koordinasi dan kerja sama antara Kanwil Depdikbud dengan IKIP/FKIP. Koordinasi dan kerja sama tersebut berbentuk saling mem-

berikan data, misalnya saja banyaknya guru yang dibutuhkan, guru bidang studi apa saja yang dibutuhkan, serta kualifikasi guru yang dibutuhkan.

Kejelasan data ini penting bagi IKIP/FKIP dalam rangka merumuskan kebijakan institusional tentang struktur program pendidikan. Begitu sebaliknya gambaran yang jelas tentang enrolmen IKIP/FKIP tiap tahun, program/jurusan yang ada, serta jumlah lulusan IKIP/FKIP tiap tahun. Data ini penting untuk dijadikan bahan pertimbangan oleh Kanwil Depdikbud dalam merumuskan kebijakan tentang rencana kebutuhan akan tenaga guru sekolah menengah atas.

f. Kredibilitas para pelaku perencana pada tingkat Kanwil Depdikbud Sulawesi Utara, menentukan kualitas perencanaan kebutuhan tenaga guru. Karena itu disarankan secara periodik para pelaku perencana ini, perlu diberi in-service training tentang metodologi perencanaan pendidikan.

2. Rekomendasi yang berhubungan dengan proyeksi kebutuhan tenaga guru sekolah menengah atas (SMA) tahun 1991 hingga 1995

a. Dalam memproyeksi kebutuhan tenaga guru sekolah menengah atas (SMA) untuk lima tahun ke depan maka Kanwil Depdikbud Sulawesi Utara hendaknya didasarkan pada suatu analisis yang cermat dan matang. Ketidakmatangan dalam menganalisis kebutuhan tenaga guru, akan menimbulkan

kesulitan dalam memproyeksikannya. Karena itu perlu adanya standard dalam mengadakan analisis. Standard tersebut diupayakan dapat dijadikan acuan dalam mengadakan analisis kebutuhan tenaga guru.

b. Untuk memproyeksi kebutuhan tenaga guru, perlu memperhatikan indikator-indikator yang mempengaruhinya, seperti tingkat pertumbuhan enrolmen, tingkat pertumbuhan siswa yang naik kelas, tingkat pertumbuhan siswa yang mengulang, dan tingkat pertumbuhan siswa yang tidak melanjutkan selama periode tahun-tahun sebelumnya. Indikator-indikator ini dijadikan acuan dalam memproyeksi kebutuhan tenaga guru untuk lima tahun ke depan.

3. Rekomendasi yang berhubungan dengan penyediaan tenaga guru oleh IKIP/FKIP selama periode tahun 1986 hingga tahun 1990

a. Penyediaan tenaga guru oleh IKIP/FKIP tergantung pada kapasitas mahasiswa yang ada. Itu sebabnya dalam setiap periode tertentu lembaga ini perlu mengkaji dan menganalisis tingkat pertumbuhan calon mahasiswa yang mendaftar dan diterima, dan mahasiswa yang dapat bertahan sampai semester akhir.

b. Agar calon guru yang disiapkan oleh IKIP/FKIP dapat memenuhi tuntutan persyaratan lembaga pemakai jasa guru, maka manajemen pendidikan IKIP/FKIP lebih diarahkan pada peran mahasiswa dalam kegiatan belajar, baik kegiatan

belajar mandiri, terstruktur, maupun belajar kelompok.

c. Secara empirik jurusan-jurusan yang ada pada Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Manado, dan sebagian jurusan pada FKIP Unsrat Manado di Gorontalo sejak tahun 1987 tidak dibuka lagi untuk menerima mahasiswa. Alasannya karena jurusan-jurusan tersebut sudah jenuh dan tidak layak mengajar di depan kelas. Di satu sisi alasan ini dapat dibenarkan, tetapi pada sisi lain justru output jurusan-jurusan ini, sangat diperlukan terutama untuk menjadi tenaga perencana, pengembang kurikulum, penyuluh masyarakat, dan tenaga bimbingan dan penyuluhan. Khususnya jurusan bimbingan dan penyuluhan justru di sekolah-sekolah tenaga guru bimbingan dan penyuluhan masih sangat terbatas. Karena itu perlu dipertimbangkan agar jurusan-jurusan yang ada pada Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Manado dan sebagian jurusan pada FKIP Unsrat Manado di Gorontalo, dapat dibuka kembali untuk menerima mahasiswa baru.

4. Rekomendasi yang berhubungan dengan proyeksi penyediaan tenaga guru oleh IKIP/FKIP untuk tahun 1991 hingga tahun 1995

a. Untuk memproyeksi penyediaan tenaga guru sekolah menengah atas (SMA), maka IKIP/FKIP perlu mengkaji dan menganalisis secara cermat dan matang mengenai tingkat pertumbuhan mahasiswa yang mendaftar dan diterima, dan tingkat pertumbuhan mahasiswa yang dapat bertahan sampai

semester akhir selama kurun waktu lima tahun sebelumnya. Angka pertumbuhan ini digunakan sebagai acuan dalam memproyeksi penyediaan tenaga guru pada kurun waktu lima tahun ke depan.

b. Dalam proyeksi penyediaan tenaga guru sekolah menengah atas (SMA), maka IKIP/FKIP seyogianya tidak hanya menekankan pada berapa besar pertumbuhannya, tetapi lebih berorientasi pada upaya menjadikan out put IKIP/FKIP bermutu tinggi, sebagaimana yang disyaratkan oleh lembaga pemakai jasa guru seperti kemampuan penguasaan materi yang diajarkan, kemampuan penguasaan landasan-landasan kependidikan dan keguruan, dan dapat menjadi panutan dan teladan bagi siswanya dan masyarakat.

c. Berkaitan dengan proyeksi penyediaan tenaga guru, maka IKIP/FKIP dapat mengantisipasi untuk menyiapkan sosok guru untuk lima tahun ke depan yang mampu menghadapi tantangan globalisasi. Sosok guru yang diharapkan adalah disamping mempunyai kemampuan dalam penguasaan materi yang diajarkan, dan kemampuan penguasaan landasan-landasan kependidikan dan keguruan, juga mampu memperkuat nilai-nilai budaya bangsa kita.